



Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik Dengan Menerapkan *Pbl* Dalam Pembelajaran Pakbp Kelas III Tema 1 Sub 1 Materi 1 Sekolah Dasar Negeri 101857 Gunung Rintih

Nopriani Barus

SDN 101857 Gunung Rintih

Andarweni Astuti

STPKat St Fransiskus Asisi Semarang

Korespondensi Penulis: noprianibarus@gmail.com

Abstrack. *This study aims to explore and analyze the application of problem-based learning (PBL) models in improving the creativity of grade 3 students at SDN 101857 Gunung Rintih. In the current educational context, it is important for students to not only receive information, but also develop critical thinking skills and creativity that can help them face challenges in the real world. The PBL model is designed to invite students to be actively involved in the learning process by identifying real problems that are relevant to life. Through a series of structured activities, students are encouraged to work in groups, discuss ideas, and find solutions together. This approach not only strengthens students' analytical abilities but also builds social and collaborative skills that are important for their development. In this study, data collection methods will involve observation, interviews, and questionnaires to assess the increase in students' creativity and problem-solving skills. It is hoped that the results of this study will show that the application of PBL can significantly improve students' creativity and facilitate their growth in academic and social aspects. These findings are expected to contribute to the development of more effective curriculum and learning practices at the elementary education level.*

Keywords: *Problem Based Learning (PBL) Student learning outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas 3 di SD Negeri 101857 Gunung Rintih. Dalam konteks pendidikan saat ini, penting bagi siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan di dunia nyata. Model PBL dirancang untuk mengajak siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mengidentifikasi masalah nyata yang relevan dengan kehidupan Melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur, siswa didorong untuk bekerja dalam kelompok, mendiskusikan ide-ide, dan mencari solusi bersama. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan analitis siswa, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting untuk perkembangan mereka. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data akan melibatkan observasi, wawancara, dan angket untuk menilai peningkatan kreativitas serta keterampilan pemecahan masalah siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini akan menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan dapat meningkatkan kreativitas siswa dan memfasilitasi pertumbuhan mereka dalam aspek akademis dan sosial. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang lebih efektif di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL) Hasil Belajar siswa.

1. PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik melalui dinamika pembelajaran yang lebih berfokus pada keterlibatan atau peran serta peserta didik di dalamnya. Hal ini didorong oleh semangat pembaharuan ke arah yang lebih baik. mewujudkan generasi bangsa yang akrab dengan dinamika teknologi sekaligus juga menjunjung nilai-nilai karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila. Penerapan Kurikulum Merdeka secara teoritis mencakup tahap-

tahap: Perencanaan: Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan. Perancangan alur tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran serta asesmen, Pelaksanaan pembelajaran: Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi menegaskan tujuan kurikulum Merdeka, yaitu: Perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik, Penguatan mutu dan relevansi Pendidikan, Pengembangan potensi peserta didik yang berkarakter, Pelestarian dan pemajuan budaya, bahasa dan sastra, serta Penguatan sistem tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel. Semuanya berakar pada nilai-nilai Integritas, Kreatif dan Inovatif, inisiatif, Pembelajar, Menjunjung meritokrasi, Terlibat aktif, dan tanpa pamrih. Beberapa hal yang menjadi kunci dalam kurikulum merdeka diungkapkan oleh Shofia Hattarina (2022) bahwa Kurikulum Merdeka adalah pilihan, bukan menjadi sebuah kewajiban, implementasi kurikulum adalah proses belajar, dan dukungan implementasi kurikulum dilakukan secara komprehensif dan terus menerus (kontinyu). Bercermin dari hal itu, dapat dikatakan bahwa merdeka belajar pada prinsipnya menekankan pemahaman menyeluruh pada konsep, rancangan pembelajaran yang beragam, hubungan yang efektif dengan siswa, sumber belajar yang relevan, pelatihan dan pengembangan profesional, serta refleksi dan evaluasi berkelanjutan. Tuntutan pembelajaran di abad 21 menurut Subekti (2014) adalah keterampilan mencipta dan membaharui. Sementara itu Cahyaningsih & Ghufron (2016) menjabarkan bahwa Salah satu kerangka kerja pembelajaran di abad 21 adalah keterampilan mencipta dan membaharui. Sifat kreatif akan tumbuh dalam diri anak bila ia dilatih dan dibiasakan sejak usia dini.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu membuat aktivitas belajar menjadi lebih aktif sehingga berpengaruh positif pada motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Pembelajaran Problem Based Learning merupakan opsi tepat untuk meningkatkan kreativitas siswa di dalam pembelajaran. Problem Based Learning (PBL) merupakan metode yang mengembangkan pengetahuan metakognitif dan keterampilan metakognitif. Pengetahuan metakognitif dan ketampilan metakognitif merupakan cara dan perilaku berpikir yang merupakan dasar dari pencapaian kompetensi mawas diri dan pengembangan diri. Tujuan model pembelajaran PBL menurut Trianto (2014) adalah: Menyediakan ilmu yang komprehensif, meningkatkan keahlian dan kemampuan berpikir kritis untuk mengatasi masalah yang ada. PBL merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa mengelaborasi pemecahan masalah dengan pengalaman sehari-hari. Tan dalam Rusman (2010) mengatakan PBL sebagai strategi pembelajaran berbasis masalah yang mendorong

inovasi dan kemampuan berfikir siswa melalui proses kerjakelompok atau tim yang sistematis sehingga dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkannya terus menerus. Lebih jauh Abidin (2013) menegaskan Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Pembelajaran di SDN 101857 Gunung Rintih secara umum masih menerapkan pembelajaran yang dominan menuntut peran guru dalam prosesnya. Sehingga dinamika pembelajaran kurang begitu memberikan motivasi berpikir kreatif bagi peserta didik. Pembelajaran dengan metode ceramah dan transformasi pengetahuan masih merupakan opsi umum yang cenderung memberikan pemahaman verbalisme kepada peserta didik dan kurang dapat memberikan dorongan atau motivasi untuk berpikir kreatif.

Berdasarkan pertimbangan dan data tersebut peneliti percaya dengan menerapkan pembelajaran model PBL dalam Pembelajaran PAKBP, maka motivasi peserta didik akan dapat distimulus melalui kegiatan diskusi dan aktifitas lainnya sehingga mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu maka Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: *Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik Dengan Menerapkan PBL Dalam Pembelajaran PAKBP Kelas III Tema 1 Sub 1 Materi 1 Sekolah Dasar Negeri 101857 Gunung Rintih*. Peneliti berharap penerapan PBL dalam pembelajaran PAKBP ini nantinya akan benar-benar dapat memotivasi peserta didik berpikir kreatif di dalam proses pembelajaran.

Dalam permasalahan tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat optimal. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Menurut Ridwan Abdullah (2014. 104) pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah Pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru sebagai fasilitator atau pembimbing. Dalam Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menurut Arend dalam Trianto (2010 : 301) menyatakan bahwa sintak pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima fase yaitu (a).Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, (b). Mengorganisasikan siswa untuk meneliti, (c). Membantu investigasi secara mandiri maupun kelompok,(d). Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit,(e). Menganalisis dan mengevaluasi proses

mengatasi masalah Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa atau student center dan diharapkan siswa dapat berperan aktif secara optimal, meliputi siswa mampu melakukan eksplorasi, investigasi, dan memecahkan masalah serta mengevaluasi pada proses mengatasi masalah, sehingga secara tidak langsung minat belajar akan tumbuh dengan sendirinya Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) oleh Danang Ari Susilo (2012) juga menyatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan keaktifan belajar siswa dari 50,6% (siklus I) menjadi 64,4% (siklus II) dan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 77,75 (60% mencapai KKM) menjadi 81,7 (85% mencapai KKM).

Melalui model tersebut dapat menggali dan mengembangkan informasi dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Karakteristik Model Problem Based Learning (PBL) terkait pada masalah-masalah kehidupan nyata dan menekankan kepada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini diharapkan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya karena ia akan memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar mengenai materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Upaya Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Pada Materi Aku tumbuh dan berkembang. Di SD Negeri 101857 Gunung Rintih.

2. KAJIAN TEORI

pada posisi aktif dalam proses belajar, di mana mereka dihadapkan pada masalah nyata yang memerlukan penyelesaian. Model ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Teori Konstruktivisme, Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi sosial. PBL sejalan dengan prinsip ini, karena siswa secara aktif terlibat dalam mencari solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Teori Pembelajaran Kolaboratif, PBL mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, yang memperkuat keterampilan sosial dan kemampuan kerja sama. Menurut Johnson dan Johnson (1999), kolaborasi meningkatkan pencapaian akademik dan keterampilan interpersonal. Teori Pembelajaran Berbasis Masalah, Menurut Barrows (1996), pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam, karena siswa dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan analisis dan sintesis informasi. Penerapan PBL dalam

Pembelajaran Agama Katolik, Penerapan PBL dalam konteks pembelajaran agama Katolik di SD Negeri 101857 Gunung Rintih bertujuan untuk:

Meningkatkan Kreativitas, Melalui identifikasi dan penyelesaian masalah yang relevan, siswa didorong untuk berpikir kreatif dan menemukan cara baru dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Katolik. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis, Siswa diajak untuk menganalisis situasi dan mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum mengambil keputusan, yang penting dalam konteks moral dan etika ajaran agama. Mendorong Refleksi Diri, Setelah menyelesaikan masalah, siswa melakukan refleksi yang memungkinkan mereka untuk mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman pribadi dan kehidupan sehari-hari. Harapan dari Penerapan PBL, Dengan penerapan PBL dalam pembelajaran agama Katolik, diharapkan siswa tidak hanya dapat memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Hal ini akan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang kreatif, kritis, dan bertanggung jawab.

3. METODE PENELITIAN

a) Data Pengamatan Proses Pembelajaran

Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran aku bertumbuh dan berkembang dengan metode *problem based learning* berbantuan video sebagai media interaktif pada tahap siklus 1 pertemuan 1 terlaksana 90 menit dengan rincian: 15 menit kegiatan pendahuluan, 30 menit kegiatan inti dan 15 menit kegiatan penutup.

b) Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P5) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* berbantuan video sebagai media interaktif tentang karakter Profil Pelajar Pancasila (P5) dimensi; Bergotong royong. Elemen: Berbagi. Sub elemen: bekerja sama yaitu sebagai berikut: Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.

c) Data Prestasi Belajar

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian										Jumlah Skor	Ket.	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Era anatasya br sembiring	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	Mahir
2.	Selvina Br Barus	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Mahir

3.	Bremil Raydo tarigan	10	0	10	10	0	10	0	10	10	10	70	cakap
4.	Gleen Bryan Sembiring	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90	Mahir
5.	Melvin perdamenta Barus	10	0	10	10	0	10	0	10	10	10	70	Cakap
	Jumlah	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3		
	Rata-Rata	0,6	0,6	100	100	0,6	100	100	0,6	100	100		
	Persentase %	80%	100%	70%									

Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 3 terdapat dua peserta didik dalam kategori mahir sesuai harapan dan 2 orang peserta didik cakap dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi : bergotong royong, elemen: berbagi. Sub elemen: bekerja sama yaitu sebagai berikut: Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama dalam kegiatan belajar dikelas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui PBL pada Materi Aku tumbuh dan berkembang Kelas III SD 101857 Gunung rintih dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a) Metode *Problem Based Learning* (PBL) pada mateti Aku tumbuh dan berkembang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terlihat pada siklus 1 diperoleh data hanya 83% meningkat menjadi pada siklus 2 menjadi 100%.
- b) Metode *Problem Based Learning* (PBL) terbukti meningkatkan target capaian belajar peserta didik. Terlihat pada siklus 1 nilai presentase capaian disiklus pertama, capaian pembelajaran siswa dalam kategori mahir adalah 20%, cakap 30%, layak 30%, dan baru berkembang 0%, dan meningkat menjadi kategori mahir sebesar 40%, cakap 40%, layak 0%, dan baru berkembang 0% disiklus kedua. Hasil tersebut terlihat meningkatnya target capaian pembelajaran berdasarkan data penelitian siklus I dan II.

Hasil penelitian tindakan yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Swasta Santo Nicholas Kota Medan yang berjumlah 8 orang terkait hasil belajar Pendidikan Agama Katolik melalui pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dicermati dari tabel yang

merangkum hasil belajar rata-rata dan peningkatan pencapaian KKM.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Aku tumbuh dan berkembang di Siklus I

NO	NAMA	SKOR	KET
1.	Era anatasya br sembiring	100%	Mahir
2.	Selvina Br Barus	100%	Mahir
3.	Bremil Raydo Tarigan	90%	Cakap
4.	Gleen Bryan Sembiring	100%	Mahir
5.	Melvin perdamenta barus	90%	Cakap
JUMLAH		480%	
RERATA		97%	

Tabel 2. Data Hasil Belajar Aku tumbuh dan berkembang di Siklus II

NO	NAMA	SKOR	KET
1.	Era anatasya br sembiring	100%	Mahir
2.	Selvina Br Barus	100%	Mahir
3.	Bremil Raydo Tarigan	90%	Cakap
4.	Gleen Bryan Sembiring	100%	Mahir
5.	Melvin perdamenta barus	100%	Mahir
JUMLAH		490%	
RERATA		97%	

5. KESIMPULAN.

Berdasarkan penelitian Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui PBL pada Materi Aku tumbuh dan berkembang Kelas III SD 101857 Gunung rintih dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut

- a) Metode *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Aku tumbuh dan berkembang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terlihat pada siklus 1 diperoleh data hanya 83% meningkat menjadi pada siklus 2 menjadi 100%.
- b) Metode *Problem Based Learning* (PBL) terbukti meningkatkan target capaian belajar peserta didik. Terlihat pada siklus 1 nilai presentase capaian disiklus pertama, capaian pembelajaran siswa dalam kategori mahir adalah 20%, cakap 30%, layak 30%, dan baru berkembang 0%, dan meningkat menjadi kategori mahir sebesar 40%, cakap 40%, layak 0%, dan baru berkembang 0% disiklus kedua. Hasil tersebut terlihat meningkatnya target capaian pembelajaran berdasarkan data penelitian siklus I dan II.
- c) pembelajaran berbasis masalah (PBL) di SD Negeri 101857 Gunung Rintih memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kreativitas dan keterampilan pemecahan masalah siswa kelas 3. Melalui metode PBL, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi aktif terlibat dalam proses belajar dengan mengidentifikasi dan menyelesaikan

masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan kelompok yang diterapkan dalam PBL mendorong siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berbagi ide, sehingga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Dalam lingkungan pembelajaran yang interaktif ini, siswa diajarkan untuk berpikir kritis dan kreatif yang merupakan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kreativitas siswa, yang tercermin dalam cara mereka merumuskan solusi yang inovatif dan beragam.

Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan penggunaan PBL sebagai metode pembelajaran yang efektif di tingkat pendidikan dasar. PBL tidak hanya mendukung pencapaian akademis siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang esensial, seperti kemampuan bekerja sama dan berpikir kritis. Melalui penerapan yang lebih luas dari model ini, diharapkan pendidikan dasar dapat lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa di masa depan.

6. REFRENSI

- Aleksander, L. (2015). Prestasi belajar siswa. Bandung: Kresna Bina Insan Prima.
- Ananda, R. (2019). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Anni. (2008). Psikologi belajar. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gramedia. (n.d.). Jenis-jenis penelitian. Retrieved from <https://www.gramedia.com/literasi/jenis-jenis-penelitian/>
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. (2010). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). Dokumen CP, TP, dan ATP. Retrieved from <https://guru.kemdikbud.go.id/>
- Kunandar. (2013). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi model Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>

- Nafiah, Y. N. (2014). Penerapan model Problem-Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
- Purwanto. (2004). Paradigm pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan Agama Islam di sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M. (2010). Kiat membelajar siswa. Jakarta: Gaung Persada Press.